

ARTIKEL JURNAL

**ANALISIS GENRE PROGRAM WISATA KULINER TAHUN 2016-2017 PADA
STASIUN TELEVISI SWASTA NASIONAL (TRANS TV, TRANS7, NET.TV) DI
INDONESIA**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh

Riva Damar Ahdiat

NIM: 1310045132

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2020

ARTIKEL JURNAL

ANALISIS GENRE PROGRAM WISATA KULINER TAHUN 2016-2017 PADA STASIUN TELEVISI SWASTA NASIONAL (TRANS TV, TRANS7, NET.TV) DI INDONESIA

ANALYSIS GENRE OF CULINARY TOURISM PROGRAMS YEARS 2016- 2017 ON A PRIVATE TELEVISION STATION THE NATIONAL (TRANS TV, TRANS7, NET.TV) IN INDONESIA

Riva Damar Ahdiat

1310045132

ABSTRAK

Genre mengacu pada jenis, tipe, kelas, golongan dari suatu presentasi sehingga presentasi tersebut dapat dibedakan dengan presentasi lain yang memiliki genre berbeda (Silverblatt 2007,3). Penelitian yang berjudul “**Analisis Genre Program Wisata Kuliner Tahun 2016-2017 pada Stasiun Televisi Swasta Nasional (Trans TV, Trans7, NET.TV) di Indonesia**”. Mencoba mengetahui bagaimana elemen-elemen genre menunjukkan ciri-ciri program wisata kuliner dan menemukan persamaan dan perbedaan pada program kuliner “Demen Makan”, “Detektif Rasa”, “Ok Food”, “Ikon Kuliner Nusantara.

Penelitian genre program ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan dokumentasi, observasi. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan temuan yang terjadi. Hasil penelitian ini menunjukkan keempat program wisata kuliner memiliki ciri-ciri yang terlihat pada elemen-elemen genre seperti *plot*, karakter, pengambilan gambar, *editing*, pencahayaan, *setting*. Persamaan pada keempat program wisata kuliner adalah mengangkat konsep atau tema yang sama yaitu wisata kuliner di Indonesia. Sedangkan perbedaan terdapat pada penambahan format acara, jumlah *host*, kehadiran narasumber dan bintang tamu, dari segi teknik pengambilan gambar, *editing*, pencahayaan dan *treatment* yang dilakukan.

Kata kunci: Genre, Program Wisata Kuliner, Stasiun Televisi Swasta Nasional

ABSTRACT

Genre refers to the type, class, of a presentation so that the presentation can be distinguished from other presentations that have different genres (Silverblatt 2007, 3). Research entitled “**Analysis of the Culinary Tourism Programs Genre in 2016-2017 on the National Private Television Station (TRANS TV, TRANS7, NET.TV) in Indonesia**” try to find out how elements of the genres show the characteristics of culinary tourism programs and find similarities and differences in the culinary program “Demen Makan”, “Detektif Rasa”, “Ok Food”, “Ikon Kuliner Nusantara”.

This genre research programs use descriptive qualitative methods by collecting documentation, observation. Data analysis done by described the findings happened. This research result indicates fourth culinary tourism programs see in element-element genre of like a plot, character, shot, editing, lighting, setting. The program on my culinary tourism is held up the same theme concept or culinary tourism in Indonesia, while there are differences in the increase, show format the number of host, the presence of speakers and guest star, in terms of image, mining techniques editing, lighting and conducted, treatment.

Key Words: Genre, Culinary Tourism Program, National Private Television Station

A. PENDAHULUAN

Genre mengacu pada jenis, tipe, kelas, golongan dari suatu presentasi sehingga presentasi tersebut dapat dibedakan dengan presentasi lain yang memiliki genre berbeda (Silverblatt 2007, 3). Elemen produksi genre terdiri dari *editing, color, lighting, shape, movement, angle, music* (Silverblatt 2007, 169). Fungsi genre adalah untuk kepentingan pengenalan dan kemudahan mencari informasi pada suatu program tertentu. Stasiun televisi membutuhkan genre untuk strategi pemasaran program unggulan, fungsi genre adalah memudahkan penonton mengklasifikasikan sebuah program acara televisi. Genre program diperlukan agar program acara siap tayang sesuai yang telah direncanakan oleh tim produksi. Tim produksi lebih fokus pada setiap tahapan yang akan dilaksanakan.

Program acara televisi yang menayangkan liputan perjalanan seputar kuliner di nusantara adalah program wisata kuliner. Program wisata kuliner termasuk kategori program informasi (*soft news*). Program wisata kuliner memberi informasi keunikan sebuah kota, mulai dari sejarah, arsitektur hingga kebudayaan. Program ini mengajak pemirsa mencari warung makan, restoran atau kafe yang terkenal di kota tersebut untuk sarapan pagi, makan siang, atau malam. Stasiun televisi swasta nasional di Indonesia yang menayangkan program-program wisata kuliner tahun 2016-2017 antara lain: TRANS TV, TRANS 7 dan NET.TV. Program “Demen Makan” tayang di TRANS TV, program “Detektif Rasa” tayang di TRANS7, program “Ok Food” tayang di NET. TV dan program “Ikon Kuliner Nusantar” tayang di TRANS TV. Program wisata kuliner yang diproduksi oleh stasiun televisi nasional memiliki persamaan, perbedaan dan keunggulan yang terlihat pada elemen-elemen genre.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana elemen-elemen genre menunjukkan ciri-ciri program wisata kuliner di stasiun televisi swasta nasional (Trans TV, Trans7, NET.TV) di Indonesia”. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk

meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi. Analisis data bersifat kualitatif (Sugiyono 2013, 9). Penelitian bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan hasil temuan elemen-elemen genre yang terdapat pada program acara wisata kuliner.

. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan pengambilan sampel berdasarkan jumlah keseluruhan episode dari masing-masing program pada periode November 2016-Januari 2017. Untuk menentukan jumlah besaran sampel digunakan Rumus Slovin (Yusuf 2014, 165). Rumus Slovin memberi kesempatan untuk memasukan nilai toleransi *error* (*e*) (Setiawan 2007, 6). Penentuan batas error dalam rumus slovin ditentukan menggunakan batas toleransi *error* 30%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Total Populasi (14 Episode Periode November 2016-Januari 2017)

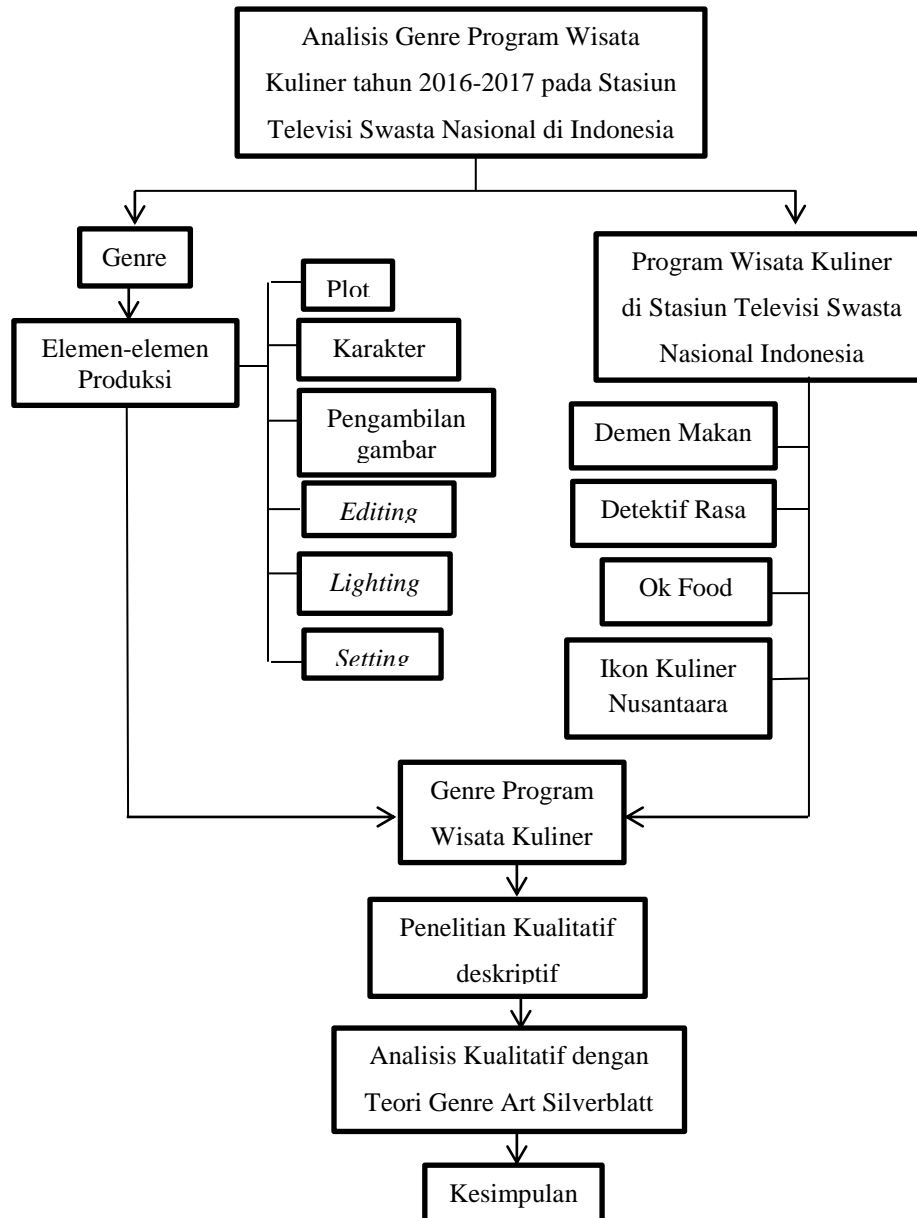
e = Batas Toleransi *Error* (30%)

$$n = \frac{14}{1+14.30\%^2} = \frac{14}{1+14.0.09} = \frac{14}{1+1.26} = \frac{14}{2.26} = 6,1$$

Dari perhitungan menggunakan rumus di atas ditemukan hasil sampel yang akan diteliti, dengan jumlah 6,1. Dibulatkan secara desimal menjadi 6 sampel episode untuk masing-masing program yang akan diteliti.

Skema Penelitian

Gambar 1.1
Skema Penelitian



Genre dapat diidentifikasi dengan pola khas tersendiri seperti:

1. *Premise* atau awalan dari suatu program
2. Plot atau alur dari suatu program.
3. Karakter yang muncul pada suatu program
4. Struktur (*morfologi*) dari elemen-elemen yang membangun suatu program
5. *Worldview* atau konsep dasar dari suatu program
6. Gaya penyajian suatu program
7. *Convention* atau ketentuan dalam penyajian suatu program (Silverblatt 2007, 3).

Teori mengenai genre ini berkaitan untuk mengetahui genre program wisata kuliner ditinjau dari aspek struktural program sampai proses presentasi program itu terbuat. Dari teori genre umum terdapat teori-teori yang membahas mengenai elemen-elemen produksi untuk televisi maupun film seperti: penyuntingan (*editing*), warna (*color*), pencahayaan (*lighting*), bentuk (*shape*), pergerakan (*movement*), sudut (*angle*) (Silverblatt 2007, 172). Dari elemen-elemen yang telah disebutkan di atas yang akan dijadikan acuan untuk mencari sebuah genre program wisata kuliner adalah sebagai berikut:

1. Plot
2. Karakter
3. Pengambilan gambar
4. *Editing*
5. Pencahayaan
6. *Setting*

B. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini berisi hasil analisa yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Elemen-elemen genre seperti plot, karakter, pengambilan gambar, *editing*, pencahayaan dan *setting* akan dianalisa secara satu persatu berdasarkan landasan teori pada bab sebelumnya dan data yang sudah diperoleh. Tidak semua sampel episode ada dalam pembahasan namun hanya sebagian saja, karena

berdasarkan hasil analisa terdapat persamaan ciri-ciri dan elemen-elemen genre pada masing-masing episode nya.

1. Plot

Plot program program acara “Demen Makan”, “Detektif Rasa”, “Ok Food”, “Ikon Kuliner Nusantara” yang tayang distasiun televisi swasta nasional di Indonesia terdiri dari babak pembuka, isi, dan penutup. Berikut adalah alur program wisata kuliner.

Babak Pembuka:

- a) Host memperkenalkan lokasi dan kuliner
- b) Host memesan kuliner
- c) Menayangkan cara pembuatan dan penyajian kuliner

Babak Isi:

- a) Host mencicipi kuliner
- b) Host memberikan komentar dari segi cita rasa, penyajian, dan cara pembuatan

Babak Penutup:

- a) Host memberikan kesimpulan mengenai hidangan kuliner yang disajikan
- b) Host menyebutkan slogan program acara
- c) Host menutup acara

Plot atau biasa disebut sebagai alur merupakan serangkaian peristiwa yang tersaji pada naratif, sehingga memunculkan pertentangan-pertentangan sampai menuju klimaks atau akhir kesimpulan naratif. Teori ini diambil dari filsuf Aristoteles disebut juga sebagai teori tiga babak, terdapat pembukaan, konflik dan penutup. Berdasarkan kesimpulan diatas maka program wisata kuliner “Demen Makan” TRANS TV, “Detektif Rasa” TRANS7, “Ok Food” NET TV dan “Ikon Kuliner Nusantara” TRANS TV menggunakan struktur tiga babak. Satu episode terdapat 3 segmen maka setiap segmennya terdiri dari babak pembuka, isi, dan penutup.

a. Program acara “Demen Makan” TRANS TV

Program “Demen Makan” satu episode terdapat tiga segmen. Masing-masing segmen terdiri dari babak pembuka, isi dan penutup. Berikut adalah plot program acara “Demen Makan”.

1) Babak Pembuka

- a) Host memperkenalkan lokasi dan kuliner
- b) Host memesan kuliner
- c) Menayangkan cara pembuatan dan penyajian hidangan kuliner
- s) *Waiters* mengantarkan pesanan kuliner

2) Babak Isi

- a) Host memperkenalkan aneka kuliner
- b) Host mencicipi kuliner
- c) Host memberikan komentar seputar cita rasa kuliner

3) Babak Penutup

- a) Host memberikan kesimpulan hidangan kuliner
- b) Host menutup segmen atau acara

b. Program acara “Detektif Rasa” TRANS7

Penelitian yang dilakukan terhadap program “Detektif Rasa” dalam satu episode terdapat 3 segmen. Segmen satu, dua dan tiga terdiri dari babak pembuka, babak isi, dan babak penutup. Berikut adalah plot program acara “Detektif Rasa”

1) Babak Pembuka

- a) Menayangkan aneka kuliner yang akan dicicipi
- b) Host memperkenalkan lokasi dan kuliner
- c) Host memesan kuliner
- d) *Waiter* mengantarkan pesanan kuliner

2) Babak Isi

- a) Host memperkenalkan kuliner
- b) Host mencicipi kuliner

- c) Host memberikan komentar
- d) Menayangkan cara pembuatan atau penyajian kuliner
- e) Host memberikan penilaian

3) Babak Penutup

- a) Menayangkan aneka kuliner yang akan dicicipi pada segmen selanjutnya
- b) Host menutup acara

c. Program “Ok Food”

Penelitian yang dilakukan terhadap program “Ok Food” dalam satu episode terdapat 3 segmen. Segmen satu, dua dan tiga terdiri dari babak pembuka, babak isi, dan babak penutup. Skema diatas menggunakan struktur tiga babak dari Aristoteles. Berikut adalahn plot program acara “Ok Food”

1) Babak Pembuka

- a) Host memperkenalkan lokasi dan kuliner
- b) Host memesan kuliner
- c) Menayangkan cara pembuatan dan penyajian hidangan kuliner
- d) *Waiters* mengantarkan pesanan kuliner

2) Babak Isi

- a) Host mencicipi kuliner
- b) Host memberikan komentar
- c) Host wawancara dengan narasumber

3) Babak Penutup

- a) Host berfoto bersama dengan narasumber
- b) Host menutup segmen atau acara

d. Program “Ikon Kuliner Nusantara

Penelitian yang dilakukan terhadap program “Ikon Kuliner Nusantara” dalam satu episode terdapat 3 segmen. Segmen satu, dua dan tiga terdiri dari babak pembuka, babak isi, dan babak penutup. Berikut adalah skema alur dari program “Ikon Kuliner Nusantara”.

1) Babak Pembuka

- a) Menayangkan aneka kuliner yang akan dicicipi pada segmen 1 hingga 3
- b) Host memperkenalkan lokasi dan kuliner
- c) Host memesan kuliner

2) Babak Isi

- a) Host ikut membantu memasak kuliner
- b) Host mencicipi kuliner
- c) Host memberikan komentar soal cita rasa kuliner
- d) Host wawancara dengan narasumber

3) Babak Penutup

- a) Host menutup acara
- b) Menayangkan kuliner yang akan dicicipi pada segmen selanjutnya

2. Karakter

Karakter semua genre adalah karakteristik dari modal karakter. Modal karakter berasal dari tingginya frekuensi kemunculan karakter tertentu pada sebuah program (Silverblatt 2007, 79). Dalam program wisata kuliner yang menjadi karakter utama adalah host atau pembawa acara. Karakter ini paling mudah dikenali sehingga membantu penonton dengan mudah untuk mengidentifikasi program yang dibawakan, host atau pembawa acara adalah modal karakter yang paling penting dalam program acara wisata kuliner. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada program wisata kuliner “Demen Makan”, “Detektif Rasa”, “Ok Food” dan “Ikon Kuliner Nusantara peran karakter utama selalu diisi oleh pembawa acara (host) pada setiap episode. Host lebih menarik jika mampu memperkuat aspek dramatik dan yang mengenal bidang bahasan. Program wisata kuliner juga memiliki karakter lainnya yaitu bintang tamu dan narasumber,

a. Program “Demen Makan” TRANS TV

- 1) Memiliki satu orang host utama yaitu Vivit Kavi
- 2) Seseekali menghadirkan bintang tamu dari kalangan selebritis.
- 3) Menghadirkan narasumber yang berprofesi sebagai *food blogger*.

b. Program “Detektif Rasa” TRANS7

- 1) Memiliki tiga orang host utama yaitu Lolita, Mesty, Ayu
- 2) Memiliki host pendamping atau *co-host* Javier, Mario, Rizky
- 3) Tidak menghadirkan bintang tamu dan narasumber

c. Program “Ok Food”

- 1) Memiliki satu orang host utama yaitu Peppy
- 2) Memiliki *co-host* yaitu Eneng
- 3) Menghadirkan narasumber yaitu pemilik restoran
- 4) Seseekali menghadirkan bintang tamu dari kalangan selebritis.

d. Program “Ikon Kuliner Nusantara”

- 1) Memiliki satu orang host utama yaitu Lera
- 2) Tidak menghadirkan bintang tamu
- 3) Menghadirkan narasumber yaitu *cheff* atau pemilik restoran

3. Pengambilan Gambar

Program wisata kuliner “Demen Makan”, “Detektif Rasa”, “Ok Food” dan “Ikon Kuliner Nusantara” akan dianalisa dari segi teknik pengambilan gambar yang meliputi jarak, sudut, pergerakan kamera dan pergerakan lensa. Shot *close up* adalah shot yang paling sering dipakai dalam program wisata kuliner, shot ini menunjukkan secara keseluruhan atau utuh bentuk dari hidangan kuliner yang akan dicicipi, selain itu penggunaan shot *close up* pada program wisata kuliner untuk menunjukkan ekspresi host yang sedang mencicipi kuliner. Pergerakan kamera *track right/left* memperlihatkan dengan perlahan-lahan secara keseluruhan bentuk dari hidangan kuliner yang disajikan. Pergerakan kamera *tilt* dan *pan* pada

program wisata kuliner bertujuan menayangkan desain *exterior* dan *interior* dari tempat makan (restoran, kafe, warung makan, depot) yang menjadi destinasi wisata kuliner.

a. *Long Shot*

Pada program “Demen Makan”, “Detektif Rasa”, “Ok Food” fungsi *long shot* adalah menunjukkan host sedang mendatangi lokasi tujuan wisata kuliner dan menayangkan bentuk bangunan dari sebuah tempat makan sedangkan terdapat perbedaan di program “Ikon Kuliner Nusantara” yaitu fungsi *long shot* untuk memperlihatkan situasi kondisi pengunjung yang sedang mencicipi kuliner di restoran.

b. *Medium Shot*

Pada program “Demen Makan” dan “Detektif Rasa” fungsi *medium shot* adalah menunjukkan host yang sedang memperkenalkan makanan sekaligus memperlihatkan secara keseluruhan aneka kuliner di atas meja makan sedangkan pada program “Ok Food” *medium shot* digunakan saat akan memasuki segmen bincang-bincang dengan narasumber dan host ketika akan memesan makanan. Program “Ikon Kuliner Nusantara” menggunakan *medium shot* saat masuk segmen memasak.

c. *Medium Close Up*

Pada program “Detektif Rasa”, “Ok Food” dan “Ikon Kuliner Nusantara” fungsi *medium close up* adalah menunjukkan ekspresi host yang sedang berkomentar soal cita rasa kuliner dan di bagian akhir host menutup acara (*closing statement*) sedangkan pada program “Demen Makan” shot ini digunakan saat host mencicipi kuliner yang dihidangkan

d. *Low Angle*

Pada program “Demen Makan” *low angle* digunakan saat host sedang mencicipi kuliner dan menunjukkan ekspresi wajah host. Program “Detektif Rasa”

menggunakan *angle* ini untuk menayangkan desain *interior* dan *exterior* dari suatu tempat makan. Program “Ok Food” menggunakan *low angle* saat host memperkenalkan kuliner yang dipesan. Pada program “Ikon Kuliner Nusantara” *angle* ini dijadikan *opening shot* awal program acara tayang.

e. *Straight Angle*

Pada program “Demen Makan” *straight angle* digunakan saat host memperkenalkan kuliner yang dipesan dan saat segmen bincang-bincang dengan narasumber. Program “Ok Food” menggunakan *angle* ini untuk menayangkan adegan host sedang mencicipi makanan. Program “Ikon Kuliner Nusantara” menggunakan *straight angle* untuk segmen memasak dan saat host sedang mencicipi kuliner.

f. *Tilt (Up/Down)*

Pada program “Demen Makan” dan “Detektif Rasa” teknik pergerakan kamera *tilt* digunakan untuk menayangkan bentuk *exterior* dan *interior* dari suatu restoran dan memperlihatkan detail atau komponen dari sebuah kuliner. Program “Ok Food” menggunakan teknik ini di awal program sebagai *opening shot* dan *established shot*. Pada program “Ikon Kuliner Nusantara” teknik pergerakan kamera *tilt* digunakan untuk menunjukkan host sedang mendatangi restoran.

g. *Pan (Left/Right)*

Pada program “Demen Makan” dan “Detektif Rasa”, “Ikon Kuliner Nusantara” teknik pergerakan kamera *panning* digunakan untuk menunjukkan secara perlahan-lahan bentuk *exterior* dan *interior* dari suatu tempat makan. Program “Ok Food” menggunakan teknik ini untuk menayangkan situasi kondisi pengunjung yang sedang berada di restoran.

h. *Zoom In*

Pada program “Demen Makan” teknik pergerakan lensa *zoom in* digunakan untuk memperlihatkan detail komponen dari sebuah hidangan kuliner.

Program “Detektif Rasa” menggunakan teknik ini untuk meningkatkan efek dramatisasi saat host sedang mencicipi makanan. Program “Ok Food” menerapkan teknik *zoom in* untuk mengatur komposisi gambar yang baik saat akan masuk ke segmen bincang-bincang. Program “Ikon Kuliner Nusantara” menggunakan teknik ini untuk memperlihatkan ekspresi host yang sedang mencicipi kuliner.

i. *Zoom Out*

Pada program “Demen Makan” dan “Ikon Kuliner Nusantara” teknik pergerakan lensa *zoom out* digunakan di akhir segmen saat host menutup acara, sedangkan program “Ok Food” menggunakan teknik ini hanya untuk pengaturan komposisi *framing* gambar yang baik tidak terdapat motivasi khusus.

4. Editing

Program “Demen Makan”, “Detektif Rasa”, “Ok Food” dan “Ikon Kuliner Nusantara” merupakan program kategori *feature* dengan sistem *multi camera* dengan *post-production*. Pada program wisata kuliner yang ditayangkan stasiun televisi swasta nasional dilakukan pada *pasca* produksi guna melakukan eliminasi informasi yang disampaikan pengisi acara host dan melakukan penambahan informasi seperti grafik untuk kebutuhan program agar lebih menarik. Jadi hal penting dalam proses penyuntingan pada program wisata kuliner untuk hasil akhir yang sesuai konsep yaitu teknik pemotongan dasar (teknik *switching*) *editing*.

Teknik *editing cut to cut* adalah transisi yang sering digunakan dalam keempat program wisata kuliner. *Editing cut to cut* bersifat fleksibel yang memungkinkan untuk *editing* kontinu maupun diskontinu. Program wisata kuliner menggunakan *editing* kontinu untuk menghubungkan antar shot dalam satu rangkaian cerita. Teknik *editing super impose* selalu digunakan pada saat adegan menayangkan cara proses pembuatan dan penyajian dari hidangan kuliner. Beberapa teknik *editing* dasar lain seperti *dissolve*, *wipe*, *fade* dan *super impose* digunakan pada keempat program wisata kuliner. Berikut adalah data yang disajikan

a. *Dissolve*

Pada program “Demen Makan” teknik *dissolve* berfungsi sebagai perpindahan shot di awal segmen menayangkan cuplikan host mendatangi lokasi wisata kuliner. Program “Detektif Rasa”, “Ok Food”, “Ikon Kuliner Nusantara” menggunakan teknik ini sebagai transisi perpindahan shot menunjukkan detail atau komponen dari sebuah kuliner dan menampilkan sisi *interior / exterior* dari restoran.

b. *Wipe*

Pada program “Detektif Rasa” dan “Ikon Kuliner Nusantara” teknik *wipe* berfungsi sebagai perpindahan shot ke kuliner yang akan dicicipi selanjutnya. Program “Demen Makan” menggunakan teknik ini sebagai transisi pada *scene* proses pembuatan dan penyajian kuliner.

c. *Fade*

Teknik *editing fade* tidak digunakan pada program “Demen Makan” dan “Detektif Rasa”, sedangkan program “Ok Food” meletakkan transisi *fade* di akhir segmen saat perpindahan shot host berfoto bersama dengan narasumber. Program “Ikon Kuliner Nusantara” menggunakan transisi *fade* pada bagian awal program saat perpindahan shot *bumper in* ke cuplikan tayangan host mencicipi makanan.

d. *Super Impose*

Pada program “Detektif Rasa”, “Ok Food”, “Ikon Kuliner Nusantara” teknik *super impose* berfungsi untuk memperlihatkan cara pembuatan dan penyajian kuliner dalam satu *frame* sedangkan program “Demen Makan” menggunakan teknik ini untuk menunjukkan beberapa jenis hidangan kuliner dalam satu *frame*.

5. *Setting*

Di dalam televisi terdapat unsur-unsur sinematik yang sama pada film salah satunya *setting*. *Setting* adalah seluruh latar bersama segala properti, properti

dalam hal ini adalah semua benda tidak bergerak seperti perabot, pintu, jendela, meja makan, kursi, lampu, pohon dan lain-lain (Pratista 2017, 98). Dalam sebuah produksi acara televisi pekerjaan perencanaan dan perancangan *setting* adalah tugas seorang penata artistik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada program wisata kuliner, analisa *setting* terbagi menjadi empat bagian yaitu *set* lokasi, properti, *make-up* dan kostum.

Program wisata kuliner di produksi seluruhnya di luar studio (*outdoor*) atau *setting shot on location* yaitu produksi dengan menggunakan lokasi aktual. *Shot on location* memiliki beberapa keuntungan daripada produksi pada set studio pertama biaya produksi yang lebih murah karena tidak perlu membangun set studio, kedua adalah efek realisme yang dicapai jauh lebih meyakinkan karena diambil di lokasi sungguhan (Pratista 2017, 100).

6. Pencahayaan

Tata lampu untuk produksi televisi merupakan kelanjutan dan pengembangan tata cahaya panggung dari film, hal ini dikarenakan televisi mempunyai karakteristik tersendiri, baik dari segi peralatan yang elektronis maupun sifat acara yang diproduksi, hasil produksi tersebut dipancarkan dan ditonton oleh segenap lapisan masyarakat penonton. Program “Demen Makan”, “Detektif Rasa”, “Ok Food” dan “Ikon Kuliner Nusantara” menghadirkan konsep *outdoor* (luar studio). Pencahayaan digunakan untuk berbagai kebutuhan seperti penerangan, penjelasan informasi, dan penambahan nilai estetika dalam penyajiannya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada program wisata kuliner, analisa pencahayaan terbagi menjadi arah cahaya dan rancangan tata lampu.

Keempat program acara wisata kuliner menggunakan teknik pencahayaan *front lighting* untuk objek host dan kuliner fungsinya sebagai penerangan dan penjelasan informasi. Rancangan tata lampu dengan teknik *high key lighting* yang bertujuan membuat objek kuliner nampak lebih cerah dan *colourfull* menarik bagi mata penonton.

7. Elemen-Elemen Genre Menunjukkan Ciri-Ciri Program Wisata Kuliner

Program genre wisata kuliner yang tayang di stasiun televisi swasta nasional pada periode tahun 2016-2017 berjumlah empat program yaitu program “Demem Makan”, program “Detektif Rasa”, program “Ok Food” dan program “Ikon Kuliner Nusantara”. Stasiun televisi seperti Trans TV, Trans7 dan NET.TV berlomba-lomba membuat tayangan program wisata kuliner berdasarkan genre. Fakta bahwa stasiun televisi sebagai sumber informasi dan hiburan, sejalan dengan pandangan materi informasi juga bersifat menghibur. Program membantu menciptakan identitas dan mengembangkan daya pikat terhadap audiens. Berikut adalah ciri-ciri program acara wisata kuliner yang ada di stasiun televisi swasta nasional dilihat berdasarkan elemen-elemen genre.

a. Plot

Keempat program wisata kuliner menerapkan struktur tiga babak terdiri dari babak pembuka, isi, dan penutup. Babak pembuka isinya host memperkenalkan lokasi wisata kuliner, memesan kuliner yang menjadi menu favorit kepada *waiters*, menayangkan cara pembuatan dan penyajian hidangan kuliner. Babak Isi terdiri dari host mencicipi kuliner dan memberikan komentar dari segi cita rasa, penyajian, pembuatan. Babak Penutup host memberikan kesimpulan mengenai hidangan kuliner yang disajikan dan host mengucapkan slogan program acara masing-masing.

b. Karakter

Keempat program wisata kuliner memiliki karakter utama yaitu host. host dipilih karena memiliki latar belakang sebagai seorang jurnalis, presenter, *mc* mempunyai wawasan yang luas seputar kuliner dan interaktif. Program “Demem Makan”, “Ok Foo”, “Ikon Kuliner Nusantara” menghadirkan bintang tamu dan narasumber yang menjadi karakter pendukung dalam program acara wisata kuliner.

c. Pengambilan Gambar

Keempat program wisata kuliner selalu menerapkan shot *close up* untuk menunjukkan bentuk dari hidangan kuliner dan ekspresi host saat sedang mencicipi kuliner. Pergerakan kamera *track right/left* berfungsi memperlihatkan secara keseluruhan bentuk hidangan kuliner. Pergerakan kamera *tilt* dan *pan* berfungsi menayangkan desain *exterior* dan *interior* dari restoran.

d. Editing

Keempat program wisata kuliner menerapkan transisi *editing cut to cut* berfungsi untuk menghubungkan antara shot dalam satu rangkaian cerita. Teknik *editing super impose* digunakan pada program wisata kuliner untuk memperlihatkan aneka kuliner yang akan dicicipi pada suatu segmen dan menayangkan cara pembuatan dan penyajian kuliner.

e. Setting

Keempat program wisata kuliner menggunakan *set shot on* yaitu *setting* lokasi yang produksi seluruhnya di luar studio (*outdoor*) menggunakan lokasi aktual yaitu restoran, warung makan, kafe, jajanan pinggir jalan di seluruh nusantara. Properti yang terdapat dalam program wisata kuliner terdiri dari meja, kursi, piring, sendok, garpu, gelas, tisu, sedotan dan lain-lain. Host dalam program acara wisata kuliner selalu berpakaian *casual* namun terlihat rapih dan menggunakan asesoris. Jenis *make-up* yang digunakan dalam program wisata kuliner adalah *make-up corrective* untuk menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan demi mendapatkan kesempurnaan wajah.

f. Pencahayaan

Keempat program wisata kuliner menerapkan teknik pencahayaan *front lighting* pada objek host dan kuliner berfungsi sebagai penerangan dan penjelas informasi. Rancangan tata lampu menggunakan teknik *high key lighting* yang bertujuan membuat objek kuliner nampak lebih cerah dan *colourfull* menarik.

8. Keunikan Program Wisata Kuliner dan *Hybridity Genre*

Fenomena program wisata kuliner pada tahun 2016-2017 seperti *me too*, program satu dengan yang lain hampir mirip atau meniru program yang sebelumnya pernah ada. Hal ini membuat stasiun televisi dalam memproduksi program acara memiliki keunikan yang menjadi ciri khas atau identitas program. Berikut adalah keunikan pada masing-masing program acara wisata kuliner.

a. Program “Demen Makan”

Keunikan program ini yaitu menayangkan VT (*video type*) berisi cuplikan tayangan informatif mengenai sejarah kuliner di suatu daerah, menayangkan fakta-fakta unik, menarik kuliner di seluruh dunia dan di daerah yang dikunjungi.

b. Program “Detektif Rasa”

Keunikan program ini yaitu memiliki segmen penilaian, aspek penilaian terdiri dari tempat, penyajian, harga dan rasa. *Host* memberikan nilai 1-10 menurut versi tim “Detektif Rasa” yang nantinya nilai tersebut akan diakumulasikan dan disampaikan kepada penonton sebagai referensi.

c. Program “Ok Food”

Keunikan program ini yaitu memiliki segmen wawancara bersama narasumber (pemilik restoran) yang membahas sejarah, ide, konsep restoran hingga proses pembuatan cara penyajian hidangan kuliner. Keunikan program “Ok Food” adalah di akhir segmen satu, dua, tiga terdapat sesi foto *host* bersama dengan narasumber yang di unggah di media sosial Instagram tim “Ok Food”.

d. Program “Ikon Kuliner Nusantara”

Keunikan program ini yaitu memiliki format *instruksional* berisi cara atau petunjuk memasak aneka hidangan kuliner yang dilakukan oleh *host* bersama narasumber (*chef*) dan segmen wawancara dengan narasumber.

Program wisata kuliner awalnya termasuk dalam kategori program dengan format *feature*. Karena perkembangan jaman stasiun televisi melakukan *hybridity genre* atau modifikasi genre pada program acara wisata kuliner yang terlihat pada

dua program acara yaitu program “Ok Food” dan “Ikon Kuliner Nusantara”. Program “Ok Food” pada bagian isi terdapat sesi wawancara dengan narasumber, dan program “Ikon Kuliner Nusantara” yang di dalamnya terdapat format *instruksional*.

C. Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka ditemukan elemen-elemen genre seperti plot, karakter, pengambilan gambar, *editing*, pencahayaan dan *setting* menunjukkan ciri-ciri program wisata kuliner di stasiun televisi swasta nasional Indonesia. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Genre program wisata kuliner mengalami perkembangan sesuai dengan era di jaman sekarang. Keempat program wisata kuliner memiliki keunikan masing-masing. Program “Ok Food” yang di dalamnya terdapat segmen wawancara singkat berisi bincang-bincang dengan narasumber (pemilik restoran) membahas sejarah, ide, konsep restoran dan kuliner. Program “Ikon Kuliner Nusantara” memiliki format *instruksional*, berisi cara atau petunjuk memasak hidangan kuliner yang dilakukan oleh host bersama narasumber (*chef*). Program “Demen Makan” menayangkan VT (*video type*) cuplikan tayangan informatif mengenai sejarah kuliner dari suatu daerah. Program “Detektif Rasa” memiliki segmen penilaian, aspek penilaian yaitu tempat, penyajian, harga dan rasa. Host memberikan *rating* angka 1-10 yang nantinya akan diakumulasikan. Hal ini dilakukan agar penonton mendapatkan tontonan yang variatif, *extraordinary* dari program yang sebelumnya sudah ada. Pada kesimpulan dari penelitian genre program wisata kuliner terhadap keempat program tersebut, maka dapat terlihat keunikan dari masing-masing program. Program “Demen Makan”, “Detektif Rasa”, “Ok Food” dan “Ikon Kuliner Nusantara”.

Kreativitas dalam dimensi produk merupakan upaya yang fokus pada produk yang dihasilkan oleh stasiun televisi baik sesuatu hal baru (*original*) atau sebuah penggabungan yang inovatif. Walaupun terkesan seperti *me too* meniru program yang sebelumnya pernah ada, namun stasiun televisi menambahkan

unsur kreativitas dan inovasi mereka pada format penyajian, plot, jumlah karakter, teknik produksi produksi seperti pengambilan gambar yang dinamis, *editing*, pencahayaan yang terkonsep.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Wahyu. *Sila ke-6 Kreatif Sampai Mati*. Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2013.
- Arifin, Eva. *Broadcasting – To be Broadcaster*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Badjuri, Adi. *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Besra, Eri. "Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata di Kota Padang." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Volume 12 82, no 1 (Maret, 2012),
http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/download/402/pdf_36.
- Bordwell, David and Kristin Thompson. *Film Art Introduction*. New York: Me Graw Hill, 2008.
- Burton, Graeme. *Talking Television: An Introduction to the Study of Television*. London: Hodder Arnold, 2000.
- Egri, Lajos. *The Art Of Dramatic Writing*. Simon and Schuster: New York, 1960.
- Fachruddin, Andi. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015.
- Hall, Colin Michael. *Food Tourism Around the World: Development, Management and markets*. Burlington: Butterworth-Heinemann, 2003.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011.
- Inskeep, Edward. *Tourism Planning, An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold, 1991.
- Iswantara, Nur. *Kreativitas : Sejarah, Teori dan Perkembangan*. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri, 2017.
- Kurnia Setyo Wardani. *Hubungan Menonton Tayangan Program Kuliner di Televisi dengan Pengetahuan Bidang Boga Siswa Kelas XI Jasa Boga SMK Negeri 3 Klaten*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Muhammad Yusuf Arifianto. *Tayangan Wisata Kuliner dan Kepuasan (Studi Korelasi Antara Motivasi Menonton Tayangan Wisata Kuliner di Trans Tv dan Kepuasan Penonton dikalangan Mahasiswa AMPTA Yogyakarta Tahun Ajaran 2008)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010.

- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Morrisan. *Manajemen Media Penyiaran – Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Niken Perwitasari. *Analisis Genre Program Masak Tahun 2010 Pada Stasiun Televisi Swasta di Indonesia*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2012.
- Paningkiran, Halim. *Make-Up Karakter untuk Televisi & Film*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Pendit, S. Nyoman. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1999.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press, 2017.
- Purwaning Tyas Siwi Agnes. “Identifikasi Kuliner Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. “*Jurnal Pariwisata Terapan* Volume 1 2-3, no 1 (25 Maret, 2017), <https://jurnal.ugm.ac.id/jpt/article/download/24970/16061>.
- Rima Dwi Cahyani. *Laporan Kuliah Kerja Media Peran Tim Kreatif dalam Program Variety Show “Islam Itu Indah” di PT. Televisi Transformasi Di Indonesia (TRANS TV)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016.
- Satori, Djam’an & Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Setiawan, Nugraha. *Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin Dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: Universitas Padjajaran, 2007.
- Silverblatt, Art. *Genre Studies in Mass Media a Handbook*. New York: M.E. Sharpe, 2007.
- Subroto, Darwanto Sastro. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, A. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2006.

Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book, 2007.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

TRANS TV. Profil Trans TV. 2018. <http://www.transtv.co.id/corporate/profile> (diakses 15 November 2018)

NET.TV. About NET. 2018. <http://www.netmedia.co.id/about> (diakses 17 November 2018)

TRANS7. About Trans7. 2018. <https://www.trans7.co.id/about#profile> (diakses 18 November 2018)